BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern dan penuh persaingan ini semua orang secara tidak disadari dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan penguasaan lebih dalam berbagai bidang apa pun. Begitu pula dengan keterampilan berbahasa, seseorang yang ingin memiliki kemampuan lebih dalam berbahasa haruslah menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Biasanya dalam memperoleh keterampilan berbahasa seseorang mendapatkanya dari lingkungan sekitar dan disekolah.

Keterampilan berbahasa bisa dibentuk dalam lingkungan sekitar, seseorang secara tidak sadar bisa menguasai keterampilan berbahasa melalui menyimak dilanjutkan dengan berbicara, namun keterampilan menulis dan membaca tidak secara langsung didapatkan dari lingkungan sekitar, tetapi bisa dikembangkan di sekolah atau pendidikan formal lainnya. Keterampilan berbahasa yang dikembangkan di sekolah masuk dalam tujuan kurikuler mata pelajaran bahasa, khusunya Bahasa Indonesia. Tujuan kurikuler pelajaran Bahasa Indonesia baik tingkat SD, SMP, maupun SMA adalah terwujudnya keterampilan berbahasa Indonesia yang mencakup empat aspek, yakni (1) keterampilan berbicara (*speaking skills)*; (2) keterampilan menulis *(writing skills)*; (3) keterampilan membaca *(reading skills*); (4) keterampilan menyimak *(listening skills)* (Syamsuddin, 1992, hlm.31).

Ditinjau dari empat aspek keterampilan tersebut, pertama manusia mulai menerima unsur bahasa dalam hidupnya dengan keretampilan menyimak karena menyimak merupakan keterampilan yang sederhana yaitu mendengarkan. Kemudian bersamaan dengan itu manusia mulai mengeluarkan alat bicara yaitu berbicara dengan mencoba ucapan-ucapan yang disimaknya dan kelamaan menjadi bermakna. Setalah manusia sudah lancar menyimak dan berbicara mulailah terpikir untuk merekam ucapan yang sudah dibicarakan atau akan dibicarakan dengan menulis, dengan demikian tulisan merupakan bahan jadi untuk berbicara dan bahan baku untuk membaca.

Kenyataannya empat keterampilan tersebut tidak akan terwujud tanpa mempelajari dasar-dasar pengetahuan secara langsung atau tidak. Berhubung keterampilan menyimak dan berbicara didapat secara alamiah, maka yang membutuhkan pengetahuan teoritis lebih dominan pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis di sekolah saat ini masih banyak mengalami hambatan hambatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: (1) faktor internal dan, (2) faktor eksternal, yang termasuk ke dalam faktor internal diantaranya niat, motivasi, keinginan dari diri peserta didik, sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal diantaranya lingkungan di luar diri peserta didik seperti lingkungan, guru, sarana, dan fasilitas.

Berkaitan dengan hambatan internal yang menyebabkan kurangnya niat, motivasi dan keinginan siswa terhadap kegiatan menulis ditambah dengan faktor eksternal yang diperankan oleh guru dianggap kurang memanfaatkan lingkungan , sarana, dan fasilitas sebagai stimulus untuk memacu semangat siswa dalam kegiatan menulis di sekolah, dari hambatan tersebut mengakibatkan kurangnya ketercapaian nilai siswa pada keterampilan menulis di sekolah. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai penyemangat untuk siswa dalam melakukan kegiatan menulis, namun siswa tidak diberikan stimulus yang menjadi contoh atau acuan untuk memulai kegiatan menulis sehingga siswa mengalami kebingunan dan tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis.

Salah satu kegiatan menulis yang membutuhkan stimulus untuk memulai dan menemukan ide adalah kegiatan menulis teks berita. Kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya adalah sulitnya menuangkan ide/gagasan saat menulis sebuah teks berita Selama ini siswa merasa kesulitan karena tidak diberikan contoh untuk ditiru sebagai pemula dalam menulis teks berita, karena menulis teks berita tidak hanya sesuatu yang langsung ditiru saja namun butuh tahapan mengolah berita tersebut. Tahapan mengolah penting dilakukan guna mengetahui berita itu apakah akurat, objektif, serta memenuhi syarat praktis penulisan berita yaitu harus ringkas *(concise)*, jelas *(clear)*, dan hangat *(current)*. Tahapan mengolah sudah membahas bentuk khas praktik menulis teks berita atau pemeberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak atau tidaknya suatu berita

untuk dimuat, hal inilah yang dimaksud dengan tahap publikasi. (Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2012, hlm.47)

Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, peneliti menemukan sebuah strategi guna menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Strategi yang dimaksud adalah penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dengan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks berita. Strategi 3M merupakan hasil pengembangan dari strategi *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan literal, namun ada tahap perbaikan, inilah yang menonjol dalam strategi ini "(Purwani,2011,hlm.18)". Strategi tersebut berkembang dan diaplikasikan dalam pembelajaran menulis, dengan menggunakan strategi pembelajaran berupa meniru berita dalam sebuah video. Proses meniru berita dalam sebuah video adalah proses pemanfaatan media audio visual yang mana sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa dalam memulai kegiatan menulis teks berita .

Meninjau kembali mengenai strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dengan media audio visual, terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul *" Pengaruh Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Swasta Free Methodistmedan Tahun Pembelajaran 2013/2014"***.** Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata siswa selalu mengalami peningkatan, pada siklus 1 yaitu 59,86, kemudian pada siklus 2 yaitu 64,7, dan pada siklus terakhir siswa terus mengalami peningkatan yaitu 71,71. Hasil penelitian tersebut menunjukan terdapat peningkatan siswa dalam menulis poster setelah dievaluasi.

Kemudian penelitian tentang berita yang dilakukan oleh Vera Veriani Candra (2011) dengan judul "*Pemanfaatan Video Liputan 6 SCTV Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa".*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Milla Rahmadita (2012) dengan judul " *Pemanfaatan Media Video Klip Lagu Populer dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa*

Kelas X SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012) ". Penelitian ini memanfaatkan media audio visual.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam dalam pembelajaran menulis teks berita dengan mengujicobakan sebuah strategi pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap siswa kelas eksperimen yaitu kelas VII B dan VII G sebagai kelas pembanding di SMP Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 15 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dengan media audio visual di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 15 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan metode *picture and picture* di kelas pembanding?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis teks berita siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dengan media audio visual dan siswa kelas pembanding yang menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 15 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dengan media audio visual di kelas eksperimen.

2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 15 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan metode *picture and picture* di kelas pembanding.
3. Mengetahui perbedaan antara belajar menulis teks berita menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dengan media audio visual di kelas eksperimen dengan metode *picture and picture* di kelas pembanding pada siswa kelas VII SMPN 15 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis, kebijakan, praktik, dan manfaat sosial.

a) Manfaat Kebijakan

Siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa dan salah satunya keterampilan menulis. Dari banyakanya masalah dan hambatan dalam menulis pada siswa, dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi pedoman atau contoh untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis khusunya dalam menulis teks berta.

b) Manfaat Praktik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan (1) guru dapat menerapkan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual ;(2) siswa mendapatkan pengajaran yang baik dan menarik dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga siswa dapat berani tampil menulis di depan umum dengan baik; (3) partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis meningkat karena adanya penggunaan media yang menarik dan mendukung pembelajaran.

d) Manfaat Sosial

Pembaca mendapatkan pencerahan dan pengalaman hidup tentang pembelajaran menulis khususnya penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) pada pembelajaran menulis dengan memanfaatkan media audio visual dalam bentuk video.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

1. Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) merupakan hasil pengembangan dari strategi *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Strategi tersebut berkembang dan diaplikasikan dalam pembelajaran menulis dengan adanya sesuatu yang ditiru, lalu diolah dengan pemikiran dan pemilihan kata, kemudian dikembangkan dengan adanya evaluasi untuk perbaikan.
2. Media audio visual berupa sebuah video. Proses meniru berita dalam sebuah video adalah proses pemanfaatan media audio visual yang mana sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa dalam memulai kegiatan pembelajaran menulis teks berita.
3. Pembelajaran menulis teks berita adalah suatu proses belajar menuangkan ide dan gagasan dalam menuliskan laporan suatu kejadian atau peristiwa terkini berdasarkan fakta.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam bagian ini dibahas urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua membahas mengenai kajian teori, bab ketiga membahas mengenai metodologi penelitian, bab keempat membahas mengenai hasil temuan, dan bab terakhir membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Pada bab pertama peneliti membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah memaparkan masalah yang dianggap penting untuk diberikan solusi sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan. Setelah itu, masalah tersebut dirumuskan sehingga menemukan tujuan penelitian. Pada akhirnya, bab ini akan memaparkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

Pada bab kedua peneliti membahas teori-teori yang mendukung penelitian. Teori tersebut diperoleh berdasarkan studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori yang diperoleh telah dikaji sebelumnya sehingga dapat digunakan dalam mendukung penelitian dengan terarah.

Pada bab ketiga peneliti membahas metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Pembahasannya mencakup jenis penelitian yang digunakan, penjelasan variabel penelitian dalam teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab keempat peneliti membahas hasil dan pembahasan penelitian. Hasil tersebut berupa data yang dijabarkan dan disajikan dengan cara statistik yang dideskripsikan. berdasarkan teknik pengumpulan data akan dideskripsikan kemudian diolah berdasarkan teknik pengolahan data yang telah dirumuskan.

Pada bab kelima peneliti membahas simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan dibahas berdasarkan hasil temuan penelitian pada bab empat yang memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selanjutnya peneliti merumuskan implikasi dan rekomendasi yang ditujukan para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.